



# Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek)

Erika Shintya Novi<sup>1</sup>, Adrie Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: [erika@student.esaunggul.ac.id](mailto:erika@student.esaunggul.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09  <b>Keywords:</b> <i>Good Corporate Governance;</i> <i>Banking Performance;</i> <i>The Monitoring Mechanism.</i>	The research was conducted with the aim of knowing and analyzing the effect of the board of commissioners, the size of the board of directors, institutional ownership, audit committees and managerial ownership on banking performance on the IDX for the 2017-2021 period. The research was carried out using a quantitative approach with samples analyzed, namely 22 companies. So that the data analyzed in this study amounted to 110 financial report data. The data analysis technique was performed by multiple linear regression analysis. The results of the study show that the implementation of good corporate governance mechanisms has a significant effect on banking performance. Other results show that the board of commissioners has a significant negative effect and the board of directors has a significant positive effect on banking performance, while institutional ownership, audit committee and managerial ownership have no significant effect on banking performance on the IDX.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Good Corporate Governance;</i> <i>Kinerja Perbankan;</i> <i>Mekanisme Pemantauan.</i>	Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris, ukuran direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan di BEI periode 2017-2021. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang dianalisis yaitu 22 perusahaan. Sehingga data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 110 data laporan keuangan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan mekanisme <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil lain menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di BEI.

## I. PENDAHULUAN

Bank memainkan peran yang sangat penting dan juga signifikan dalam meningkatkan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian. Perbankan mencakup segala sesuatu tentang bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara mereka beroperasi. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, antara lain, untuk membantu meningkatkan kualitas hidup banyak orang (Putra, 2021). Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu sebagai perantara antara yang membutuhkan dan yang memiliki dana (Alfarano dan Blanco Arroyo, 2022). Selain itu, bank bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga aktivitas perbankan sebagian besar diatur oleh pemerintah, dan hal tersebut dilakukan agar bank dan pemerintah dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi

secara keseluruhan (Fitriyani Pak pahan, 2020). Bank yang menghimpun dana masyarakat harus mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat, dan kepercayaan tersebut dapat ditumbuhkan melalui tingkat kesehatan bank itu sendiri (Sharma dan Choubey, 2022). Menurut Adnyani (2011), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Tingkat kesehatan bank ini dapat di nilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang di jadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Putra, 2017). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank yang nantinya hasil analisis laporan keuangan bank tersebut akan dijadikan alat untuk mengintepresentasikan berbagai hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi

keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Fauziah, 2017).

Penilaian kinerja merupakan faktor penting bagi perbankan untuk melihat apakah kinerja di bank bersangkutan sudah berjalan dengan baik atau belum (Kumar, 2020). Penilaian kinerja keuangan juga bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan dan perbandingan antara profitabilitas di tahun-tahun tertentu. Pada umumnya kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya (Sudarmanto, 2021). Kinerja keuangan yang secara umum menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah kinerja profitabilitasnya. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Toni 2021). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan (Boto García 2021). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Buchory, 2021). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Berikut hasil perhitungan awal kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dari ROA periode 2012-2021:



**Gambar 1.** Kinerja Keuangan Perbankan 2012-2021

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan perbankan mengalami pencapaian kinerja. Kinerja keuangan yang tidak stabil akan menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan. Diketahui bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian selama dua periode terakhir, seperti Bank Bukopin Tbk dengan laba bersih minus pada periode 2020 sampai dengan 2021. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang memiliki prinsip keterbukaan, pertanggungjawaban, akuntabilitas, independensi serta kewajaran. Namun, pada prakteknya penerapan GCG di perusahaan perbankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Contoh Kasus pegawai bank BRI melakukan tindak pidana korupsi sebesar 1 miliar pada tanggal 18 mei 2019 menjadi bukti lain bahwa belum maksimalnya penerapan GCG di Indonesia. Kasus serupa juga terjadi yang dilakukan oleh pegawai bank BRI dengan melakukan tindak pidana korupsi sebesar RP 12,1 miliar pada tanggal 25 juni 2019. Tata kelola yang baik adalah sistem yang diterapkan di perusahaan dan organisasi yang bertanggung jawab untuk memimpin dan membimbing kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Shamsabadi, Tebourbi, Nourani, & Min, 2021).

Adanya implementasi konsep GCG, maka informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diandalkan dan dapat dimanfaatkan oleh calon informasi dalam menelusuri data-data perusahaan. Seperti halnya informasi terkait dengan data keuangan perusahaan berupa *annual report*, dimana calon investor tidak perlu meragukan keabsahan data yang disajikan. Salah informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan melihat laporan laba rugi perusahaan. Dimana besaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba mencerminkan baiknya manajemen dalam mengelola perusahaan.

Ada empat aspek penerapan tata kelola yang baik, yaitu dewan komisaris, ukuran direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial. (Amelinda & Rachmawati, 2021; N. Muhammad & Damayanti, 2020; Pujakusum & Sinarti, 2019). Studi terkait dengan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya yang dilakukan (N. Muhammad & Damayanti, 2020) yang memperoleh hasil bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan juga signifikan

terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak proporsi dewan komisaris dalam perusahaan, maka kinerja keuangan semakin meningkat. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan (Yudhia & Widanaputra, 2021) yang membuktikan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi yang dilakukan (Wardati, Shofiyah, & Ariani, 2021) yang memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya dengan jumlah direksi yang banyak dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, karena setiap direksi memiliki kemampuan yang dapat digunakan secara bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Urgensi penelitian ini yaitu *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan dewan komisaris, ukuran direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial. Adapun kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset*. Kesenjangan lain yaitu penelitian menggunakan subjek perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan permasalahan dan inkonsistensi studi terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji kembali dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel dewan komisaris, ukuran direksi, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam rangka menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan investasi serta menambah pengetahuan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dimana dalam penelitian ini diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran di setiap variabelnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar resmi di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif disesuaikan dengan kriteria peneliti yaitu perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2017-2021, data yang tersedia lengkap baik data mengenai *good corporate governance* perusahaan, dan laporan laba rugi. Setelah di *crosscheck*, terdapat 22 perusahaan selama 5 tahun yang memenuhi kriteria *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Kemudian didapatkan hasil pengamatan yang menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 data.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Analisis pertama dalam penelitian ini yaitu deskriptif statistik. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Asumsi klasik sebagai uji prasyarat dalam analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah terdistribusi normal atau belum. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dimana dinyatakan terdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  (Santoso, 2018).

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya penyimpangan antaran variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dalam penelitian. Asumsi klasik multikolinieritas dalam penelitian mempunyai kriteria sebagai berikut 1) Mempunyai angka tolerance diatas atau lebih dari ( $>$ ) 0,1; 2)

Mempunyai nilai VIF di bawah atau kurang dari ( $<$ ) 10 (Santoso, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian pada residual semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, dimana dinyatakan terhindar masalah heteroskedastisitas apabila memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  (Santoso, 2018).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*, dimana dapat dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi jika memperoleh nilai  $d_U < d < 4-d_U$  (Santoso, 2018).

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (f) dan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Berikut penjelasan masing-masing uji dalam penelitian:

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F berguna untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh secara kelompok atau bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji simultan yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dimana variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan secara simultan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (Santoso, 2018).

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan nilai signifikansi 5%, dimana dapat dinyatakan berpengaruh jika memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Santoso, 2018).

#### 3. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Pengujian  $R^2$  berguna untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan variabel bebas dalam menafsirkan variabel terikat (Santoso, 2018). Uji  $R^2$  dapat dinilai dari nilai  $R$  Square yang memiliki nilai antara 0 sampai

dengan 1. Penafsiran variabel bebas terhadap variabel terikat yang besar ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  yang mendekati 1.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	110	2.00	12.00	5.8364	2.45894
DD	110	3.00	14.00	7.7000	2.88479
KI	110	.33	.98	.7639	.17107
KA	110	2.00	10.00	3.8545	1.405891
KM	110	.00	.86	.0688	.16307
ROA	110	-.18	.86	.0164	.08443
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris (DK) dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 12 nilai mean sebesar 5,8364 dan nilai standar deviasi sebesar 2,45894. Diketahui untuk dewan komisaris terbanyak diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sedangkan dewan komisaris terendah diperoleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk tahun 2018 dan PT Bank Maspion Indonesia Tbk selama periode penelitian. Terkait demikian, secara keseluruhan perusahaan perbankan sudah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POKL.03/2016 dimana bank wajib memiliki anggota dewan komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 orang, meskipun masih terdapat beberapa perbankan yang memiliki dewan komisaris 2 orang.
2. Variabel dewan direksi (DD) dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 3,00 nilai maksimum sebesar 14 nilai mean sebesar 7,7000 dan nilai standar deviasi sebesar 2,88479. Dewan komisaris terbanyak diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sedangkan dewan direksi terendah diperoleh PT Bank MNC Internasional Tbk periode 2018 dan PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode 2020-2021. Terkait demikian, diketahui bahwa semua perbankan yang dijadikan sampel sudah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 55/POKL.03/2016 dimana bank wajib memiliki anggota dewan direksi dengan jumlah paling sedikit 3 orang.

3. Variabel kepemilikan institusional (KI) dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 0,33 nilai maksimum sebesar 0,98 nilai mean sebesar 0,7639 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17107. Kepemilikan institusional tertinggi diperoleh PT Bank Agris Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai terendah diperoleh PT Bank Capital Indonesia Tbk periode 2017. Terkait demikian, secara keseluruhan perusahaan perbankan masih tidak mematuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum, dimana batas maksimum kepemilikan saham yaitu 40% dari modal bank.
4. Variabel komite audit (KA) dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 10,00 nilai mean sebesar 3,8545 dan nilai standar deviasi sebesar 1,405891. Komite audit tertinggi diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sedangkan komite audit terendah PT Bank Mestika Dharma, Tbk periode 2020-2021. Artinya secara keseluruhan perusahaan perbankan sudah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POKL.03/2016 dimana jumlah minimal komite audit adalah 3 orang.
5. Variabel kepemilikan manajerial (KM) dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,86 nilai mean sebesar 0,0688 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16307. Kepemilikan manajerial tertinggi diperoleh PT. Bank IBK Indonesia Tbk periode 2018 dan 2020, sedangkan nilai terendah diperoleh PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Artinya secara keseluruhan perusahaan perbankan mematuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum dimana jumlah maksimal kepemilikan perorangan yaitu 20%.
6. Variabel kinerja keuangan (ROA) dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar -0,18 nilai maksimum sebesar 0,86 nilai mean sebesar 0,0164 dan

nilai standar deviasi sebesar 0,08443. Kinerja keuangan tertinggi diperoleh PT Bank Raya Indonesia Tbk periode 2019 sedangkan kinerja terendah diperoleh PT Bank Raya Indonesia Tbk periode 2021. Artinya secara keseluruhan, perusahaan perbankan memiliki kinerja keuangan dalam kategori baik, dimana standart nilai ROA untuk perbankan adalah 1,5%.

**Tabel 2.** Hasil Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<b>Uji Normalitas</b>			
Sebelum Outlier	0,000	> 0,05	Tidak normal
Sesudah Outlier	0,200		Normal
<b>Uji Multikolinieritas</b>			
DK	Tolerance = 0,206 VIF = 4,857		Bebas multikolinieritas
DD	Tolerance = 0,250 VIF = 3,997	Tolerance > 0,1	Bebas multikolinieritas
KI	Tolerance = 0,920 VIF = 1,087	VIF < 10	Bebas multikolinieritas
KA	Tolerance = 0,569 VIF = 1,758		Bebas multikolinieritas
KM	Tolerance = 0,810 VIF = 1,234		Bebas multikolinieritas
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>			
DK	0,560		Bebas heteroskedastisitas
DD	0,205	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas
KI	0,414		Bebas heteroskedastisitas
KA	0,510		Bebas heteroskedastisitas
KM	0,281		Bebas heteroskedastisitas
<b>Uji Autokorelasi</b>			
Durbin Watson Test $d_u < d < 4-d_u$	DW = 1,918	DU = 1,5813 DL = 1,7823 4-DU = 2,2177	Bebas autokorelasi

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dimana hasil ini menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tidak terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti melakukan *outlier* data. Dari hasil transformasi data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, dimana dapat dinyatakan data terdistribusi normal.
2. Uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF dan *Tolerance* dengan ketentuan VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel sudah memiliki nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dinyatakan terhindar dari masalah multikolinieritas.
3. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dimana dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing

variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dinyatakan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

- Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *durbin Watson test*, dimana dapat dinyatakan terhindar dari masalah autokorelasi jika memperoleh  $d_U < d < 4-d_U$ . Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, diketahui  $DU = 1,5813 < DW = 1,918 < 4-DU = 2,2177$  sehingga dinyatakan data tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.012	.005	
DK	-.002	.001	-.420
DD	.003	.001	.759
KI	-.007	.005	-.138
KA	-.001	.001	-.171
KM	-.006	.007	-.090

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,012 - 0,002 DK + 0,003 DD - 0,007 KI - 0,001 KA - 0,006 KM + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,012 dengan nilai positif. Artinya tanpa adanya variabel dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial, nilai variabel kinerja keuangan sebesar -0,012.
- Nilai koefisien variabel dewan komisaris sebesar 0,002 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel dewan komisaris, berdampak penurunan variabel kinerja keuangan sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel dewan direksi sebesar 0,003 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel dewan direksi, berdampak kenaikan variabel kinerja keuangan sebesar 0,003 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,007 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan institusional, berdampak penurunan variabel kinerja

keuangan sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

- Nilai koefisien variabel komite audit sebesar 0,001 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit, berdampak penurunan variabel kinerja keuangan sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,006 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan manajerial, berdampak penurunan variabel kinerja keuangan sebesar 0,006 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

**Tabel 4.** Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	5	.000	5.499	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.007	98	.000		
Total	.010	103			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KM, DD, KI, KA, DK

Sumber: Output SPSS, diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,499 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara simultan variabel mekanisme *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.  $H_1$  Diterima.

**Tabel 5.** Uji Parsial

Variabel	Signifikansi
DK	0,035
DD	0,000
KI	0,143
KA	0,152
KM	0,365

Sumber: Output SPSS, diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel dewan komisaris (DK) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ . Artinya secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.  $H_2$  Diterima.
- Variabel dewan direksi (DD) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial variabel dewan

- direksi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.  $H_3$  Diterima.
- Variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,143 > 0,05$ . Artinya secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.  $H_4$  Ditolak.
  - Variabel komite audit (KA) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,152 > 0,05$ . Artinya secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.  $H_5$  Ditolak.
  - Variabel kepemilikan manajerial (KM) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,365 > 0,05$ . Artinya secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.  $H_6$  Ditolak.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.179	.00870

a. Predictors: (Constant), KM, DD, KI, KA, DK  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,219 atau sebesar 21,9%. Artinya naik turunnya variabel kinerja keuangan, dapat dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisiaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial sebesar 21,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## B. Pembahasan

- Pengaruh dewan komisaris, ukuran direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 5,499 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , atau  $H_1$  diterima. Artinya secara simultan variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisiaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis dengan uji  $R^2$ ,

diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,219 atau sebesar 21,9%. Dimana naik turunnya variabel kinerja keuangan, dapat dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisiaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial sebesar 21,9%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penerapan mekanisme *good corporate governance* yang konsisten, mampu mendorong pengambilan keputusan yang tepat sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan teori keagenan, mekanisme *good corporate governance* yang konsisten dan patuh pada prinsip-prinsip yang berlaku, membuat auditor memahami permasalahan antara agen dan principal, sehingga dapat melakukan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Artinya dengan mekanisme *good corporate governance* mampu meminimalisir adanya konflik keagenan yang dapat berdampak menghambat kegiatan operasional perusahaan.

- Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perbankan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa variabel dewan komisaris (DK) memperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,137 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ , atau  $H_2$  diterima. Artinya secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dimana jumlah dewan komisaris yang banyak, berdampak pada semakin menurunnya kinerja keuangan perbankan di BEI. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah dewan komisari, beban biaya gaji yang dikeluarkan untuk dewan komisaris juga semakin besar, sehingga mengurangi perolehan laba perusahaan. Apabila terlalu banyak anggota yang dimiliki akan berdampak pada pengambilan keputusan sehingga tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan yang tidak efektif akan membuat lambatnya keputusan yang diambil dengan banyaknya jumlah anggota ini akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan komunikasi serta dalam membagi tugas-tugas.

Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan memberikan signal bagi

investor bahwa perusahaan tersebut menerapkan prinsip *good corporate governance*. Informasi simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan investor (yaitu, prinsipal) ketika informasi disediakan oleh manajemen perusahaan (yaitu, agen) (Fletcher-Brown et al., 2018). Namun, terkadang komunikasi asimetris juga terjadi. Informasi asimetris muncul karena beberapa departemen selalu berusaha memaksimalkan penggunaannya. Adanya informasi melalui laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki dewan komisaris sesuai kapasitas, diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Muzakki, 2020).

### 3. Pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perbankan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa variabel dewan direksi (DD) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,255 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , atau  $H_3$  diterima. Artinya secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Artinya dengan semakin banyak jumlah direksi dalam perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Direksi mempunyai tugas sebagai mengelola perseroan (Krisnadewi et al., 2020). Direksi mempunyai tanggung jawab melaksanakan tugas, dan mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham. Dewan direksi bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan strategi bisnis yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bank. Direksi juga memiliki peran dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan perbankan, yang mengurangi risiko hukum dan operasional. Keberadaan dewan direksi juga berguna dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan meminimalkan risiko kredit, pasar, dan operasional.

Berdasarkan studi yang dilakukan (Wardati et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan

perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Konsisten dengan studi yang dilakukan (Pujakusum & Sinarti, 2019), yang memperoleh hasil bahwa proporsi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

### 4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,478 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,143 > 0,05$ , atau  $H_4$  ditolak. Artinya secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dimana besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan perbankan memiliki proporsi kepemilikan institusional yang sama disetiap periode. Selain itu, juga dapat disebabkan karena pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dimana pihak yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan.

Pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu aspek pengawasan manajemen pada perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi dalam menjalankan keputusan dari dewan direksi. Dengan demikian perusahaan harus menaikan kepemilikan saham oleh pihak institusi, jadi ketika kepemilikan saham oleh pihak institusi itu meningkat akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku yang kurang baik terhadap manajemen atas dan semakin besar pula kekuatan suara saat memilih keputusan ekonomi serta dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Nuranisya & Putra, 2024).

5. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perbankan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa variabel komite audit (KA) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,442 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,152 > 0,05$ , atau  $H_5$  ditolak. Artinya secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dimana proporsi komite audit tidak berpengaruh pada baik buruknya kinerja perbankan di BEI. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi saja dan kurang menerapkan prinsip independensi, sehingga tidak memiliki peran yang berarti dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kompleksitas bisnis yang besar pula, komite audit akan terancam mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kerja komite audit menjadi kurang efektif. Rendahnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya keberadaan komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan. Selaras dengan studi yang dilakukan (Hasibuan & Sushanty, 2018) yang memperoleh hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Konsisten dengan studi yang dilakukan (Hartati, 2020) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,910 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,365 > 0,05$ , atau  $H_6$  ditolak. Artinya secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel kinerja keuangan. Dimana besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, tidak berdampak pada kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Selain itu, besar presentase kepemilikan saham oleh manajer di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak adanya kenaikan saham manajemen membuat keputusan yang diambil oleh pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pendanaan (hutang) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan yang diperoleh bisa dinikmati oleh pihak manajemen. Hal itu dapat menyebabkan motivasi pihak manajemen berkurang sehingga kinerja manajemen rendah dan membuat tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selaras dengan studi yang dilakukan (Nababan et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial masih menjadi minoritas dalam perusahaan perbankan, dimana sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh institusi maupun pemerintah. Konsisten dengan studi yang dilakukan (Royani, Mustikowati, & Setyowati, 2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil lain menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di BEI.

Limitasi penelitian ini yaitu, subjek penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan dimana kinerja keuangan dialami oleh seluruh perusahaan. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada periode 2017-2021 sehingga memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan pada periode lain, dan teknik untuk melakukan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *outlier* dimana akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan teknik lain seperti transformasi LN dan Log10.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu bagi perusahaan perlu melakukan praktik *good corporate governance* dengan profesional untuk menjaga kepercayaan publik. Perusahaan harus memiliki mekanisme untuk melakukan evaluasi kinerja dewan komisaris dan direksi secara rutin untuk memastikan bahwa mereka bekerja secara efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Evaluasi ini bisa mencakup aspek strategi, pengawasan, serta kontribusi terhadap inovasi dan perbaikan dalam perusahaan, karena proporsi dewan komisaris dan direksi dalam perusahaan perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Bagi calon investor diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melakukan pengambilan keputusan menanamkan modalnya dalam perusahaan, dimana calon investor selain harus melihat prospek perusahaan dimasa depan juga harus melihat sejauh mana kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja perbankan seperti ukuran perusahaan dan struktur modal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain maupun menambah periode penelitian, agar diperoleh hasil yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarano, S., & Blanco-Arroyo, O. (2022). Banking Sector Concentration, Credit Supply Shocks and Aggregate Fluctuations. *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4048740>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1).  
<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p33-44>
- Boto-García, D., Álvarez, A., & Pino, J. F. B. (2021). The effect of euribor on banking profitability: Evidence from the spanish banking system. *European Journal of Government and Economics*, 10(1).  
<https://doi.org/10.17979/ejge.2021.10.1.7083>
- Buchory, H. A. (2021). Analysis of funding strategy, credit performance, and banking profitability. (case study of cimb-niaga bank in indonesia). *Estudios de Economía Aplicada*, 39(4).  
<https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4485>
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbank Untuk Menilai Kinerja Keuangan ( Studi Pada PT Bank Negara Indonesia ( Persero ), Tbk . Yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2017-2020 ). 2(1), 67-88.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Teori dan Kajian Empiris)*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Fletcher-Brown, J., Pereira, V., & Nyadzayo, M. W. (2018). Health marketing in an emerging market: The critical role of signaling theory in breast cancer awareness. *Journal of Business Research*, 86.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.05.031>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175-184.  
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1).  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.60>
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank

- Umum Konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16482-1649. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14742>
- Krisnadewi, K. A., Krisnadewi, K. A., Soewarno, N., & Agustia, D. (2020). Optimum Board Size to Achieve Optimal Performance in Indonesia\*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.231>
- Kumar, A., Dhingra, S., Batra, V., & Purohit, H. (2020). A Framework of Mobile Banking Adoption in India. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2). <https://doi.org/10.3390/JOITMC6020040>
- Muhammad, N., & Damayanti, D. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In Lq45 Companies Listed In Indonesian Stock Exchange. *Economics and Business Solutions Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.26623/ebsj.v4i2.2789>
- Muhammad, Z., Nurdin, D., Haris, N., & Miru, S. (2017). The Effect of Risk Management and Good Corporate Governance on Financial Performance and Its Impact on the Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05). <https://doi.org/10.9790/487x-19050594105>
- Muzakki, K. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur. *Greenomika*, 2(1).
- Nababan, E. I., Gultom, R., & Sihite, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja. *MAJALAH ILMIAH METHODODA*, 11(3), 156-164. Retrieved from <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol11No3.pp156-164>
- Nuranisya, W., & Putra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.548>
- Pujakusum, D. P., & Sinarti. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism On The Financial Performance of Banking Companies Listed In Stock Exchange Indonesia 2012-2016. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 3(2). <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1552>
- Purwanti, T., Kuntaryanto, O., Utami, T., Marjukah, A., Darmawansyah, I., & Kalbuana, N. (2024). The Effect of Corporate Governance on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies in Indonesia. *GREENOMIKA*, 6(2), 172-182. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.2.7>
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In Conventional And Islamic Banks: An Empirical Studies In Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3). <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Putra, A. (2017). Dinamika Perilaku Manajemen Likuiditas Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 8(2).
- Putra, A. (2021). Dynamic Behavior in Indonesian Banking Liquidity Management. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 87-104.
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017- 2018). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sharma, M., & Choubey, A. (2022). Green banking initiatives: a qualitative study on Indian banking sector. *Environment, Development and Sustainability*, 24(1). <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01426-9>

- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmas, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, ... Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. E., Purba, S., Astuti, ... Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Toni, N., Smorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Pratik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 41-51.  
<https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Yudhia, P. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3).  
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p01>